



**PANDUAN IBADAH ANAK
DAN IBADAH REMAJA**
DALAM RANGKA BULAN DOA ALKITAB 2026

**"SABDA ILAHI MENGINSPIRASI
BUDAYA DIGITAL"**

YOHANES 1: 14, TB-2

PANDUAN IBADAH ANAK DAN IBADAH REMAJA

Dalam Rangka Bulan Doa Alkitab 2026

Lembaga Alkitab Indonesia

“Sabda Ilahi Menginspirasi Budaya Digital”

(Yoh.1: 14, TB-2)

Dipersiapkan oleh

Pdt. Endang Ayu Purwaningtyas, M.Si
(GKMI Salatiga)



”SABDA ILAHI MENGINSPIRASI BUDAYA DIGITAL”

(Yohanes 1: 14, Markus 10: 13-15, Keluaran 4: 11, TB-2)

Pengenalan tema bagi anak dan remaja

Budaya digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi sekarang, bahkan mereka disebut sebagai generasi digital. Hal itu nampak dari hampir semua sisi kehidupan mereka atau ruang-ruang yang mereka masuki mayoritas bersentuhan dengan digitalisasi, di rumah atau tempat mereka tinggal dipenuhi dengan peralatan digital mulai dari teve, ponsel, dan seterusnya. Demikian juga di sekolah atau tempat mereka belajar, fasilitas yang disediakan juga menggunakan digital. Tak terkecuali di gereja, metode pengajaran bagi semua usia juga menggunakan media digital, seperti video, musik, persembahan, dan lainnya. Dalam budaya digital, anak dan remaja lebih menyukai cara belajar dengan media digital.

Bagi gereja khususnya di tengah budaya digital menjadi tantangan tersendiri. Gereja mau tidak mau memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pelayanan yang dikerjakan bagi umat. Pelayanan anak dan remaja perlu mendapatkan perhatian khusus di tengah budaya digital, karena anak dan remaja memiliki kemampuan menguasai media digital dengan cepat, bahkan mereka mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik melalui digital. Pertanyaannya adalah apakah gereja telah siap memberikan pelayanan kepada anak dan remaja dalam konteks budaya digital sekarang ini?

Gereja yang menjadi perwujudan kehadiran Kristus di tengah dunia ini, maka perlu terbuka terhadap perkembangan teknologi yang ada. Dalam hal ini tidak hanya untuk memanfaatkan teknologi, melainkan memberikan makna dan inspirasi agar teknologi digunakan dalam rangka menyatakan kehadiran Allah yang telah memberikan kemampuan kepada manusia untuk menciptakan teknologi-teknologi sehingga dalam penggunaannya

dapat dilakukan secara tepat dan benar. Dalam hal ini Sabda (Firman Tuhan) menginspirasi anak dan remaja menggunakan teknologi dengan bijak dan benar, bahkan Sabda itu pula yang memungkinkan anak dan remaja memanfaatkan teknologi untuk belajar dan menyebarkan firman Tuhan.

Penjelasan bahan Yohanes 1: 14; Markus 10: 13-15; Keluaran 4: 11

Kita mulai dari Injil Yohanes, Injil yang banyak memberikan penekanan pada identitas keilahian Yesus di tengah kemanusiaanNya. Pada pasal 1 ayat 14 (TB-2): Firman itu telah menjadi manusia, dan tinggal di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan sebagai Anak Tunggal Bapa penuh anugerah dan kebenaran. Sang Sabda (Logos) yang semula bersama dengan Allah (ayat 1) telah menjadi manusia seperti kita dan tinggal di antara kita. Penyebutan Anak Tunggal Bapa menunjukkan bahwa Yesus satu-satunya dari Allah sebagai Anak Allah yang memiliki kemuliaan Allah sendiri. Yesus (Anak Tunggal Bapa) dalam kemanusiaan-Nya juga penuh anugerah dan kebenaran (*charis-aletheia*), artinya melalui Yesus setiap orang dapat menerima anugerah keselamatan dan hidup dalam kebenaran.

Cara yang Allah pakai hadir di dunia melalui wujud kemanusiaan Yesus itulah yang memungkinkan setiap orang mulai dari anak-anak, remaja, muda-mudi, dewasa dan lanjut usia, artinya setiap orang tanpa kecuali dapat datang kepada Yesus. Datang kepada Yesus untuk menerima anugerah dan dituntun pada kebenaran. Termasuk pada masa kini di tengah budaya digital. Sabda yang telah menjadi daging (manusia), tidak hanya berbicara tentang keselamatan, tetapi menegaskan bahwa Allah telah hadir di seluruh aspek kehidupan manusia. Allah hadir (berkemah) di ruang-ruang kemajuan teknologi yang dibuat oleh manusia. Tak ada ruang yang tidak Allah masuki dalam kehidupan manusia.

Namun, harus diakui bahwa di tengah perkembangan teknologi sekarang ini tidak semua anak dan remaja di seluruh Indonesia dapat memiliki kemudahan yang sama dalam mengakses teknologi, tergantung wilayah atau daerahnya. Demikian juga bagi anak dan remaja yang berkebutuhan khusus pun memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi. Bagaimana dengan akses untuk

mendapatkan Alkitab yang adalah Firman Tuhan? Dengan adanya kemajuan teknologi justru dapat membantu penjangkauan bagi semua anak dan remaja di seluruh wilayah Indonesia, termasuk anak dan remaja yang memiliki kebutuhan khusus, sebagaimana Tuhan Yesus teladankan yaitu Ia menerima (menjangkau) semua anak-anak dan memberkati mereka (Markus 10: 13-15). Oleh karena itu mengajak anak dan remaja untuk terlibat langsung dalam upaya penyebaran Kabar Baik itu perlu mendapat perhatian khusus.

Mereka perlu diperlengkapi dan ditolong agar dapat melakukannya. Musa adalah salah satu tokoh dalam Kitab Perjanjian Lama, yang pernah mengalami ketidakpercayaan diri saat dipanggil Tuhan untuk berbicara atas nama umat-Nya kepada Firaun agar diijinkan keluar dari Mesir. Ketidakpercayaan diri Musa muncul karena ia merasa tidak pandai berkata-kata sehingga tidak berani *speak up*.

Oleh karena itu Tuhan Allah meneguhkan Musa melalui firman-Nya dalam Keluaran 4: 11, *Tetapi Tuhan berfirman kepadanya, "Siapakah yang membuat lidah manusia, siapakah yang membuat orang bisu atau tuli, membuat orang melihat atau buta; bukankah Aku, yakni Tuhan?"*. Tuhan Sang Pencipta sendiri yang akan memperlengkapi dan menolong Musa sehingga berani berbicara kepada Firaun tentang kehendak Tuhan atas bangsa Israel. Melalui ayat ini juga menjadi peneguhan bagi anak dan remaja untuk berani *speak up* tentang Firman Tuhan melalui media sosial mereka, sehingga menjadi kesaksian bagi banyak anak dan remaja lainnya.

BAHAN UNTUK ANAK

Tema : Semua Anak Bisa Membaca Alkitab

Bacaan : Markus 10: 13-15

Ayat Nas : Yohanes 1: 14

Tujuan:

1. Anak dapat memahami bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk membaca Alkitab meskipun dengan cara yang berbeda.
2. Anak dapat menjelaskan cara membaca Alkitab, bisa dengan tulisan maupun audio, dan audio visual.
3. Anak dapat mengajak semua teman-temannya untuk membaca Alkitab secara kreatif.

Persiapan:

1. Dalam rangka Bulan Doa Alkitab, anak-anak dari kelas kecil dan kelas besar dapat diintegrasikan menjadi satu.
2. Perlengkapan: Alkitab (TB-2), Alkitab elektronik bisa dengan ponsel atau teve, video tentang anak-anak dari berbagai daerah di Indonesia, <https://youtu.be/EzzAyIID81s?si=06W-jG1Iozy9qnke> dan kisah anak-anak berkebutuhan khusus, <https://youtu.be/rkRyetRMrjQ?si=XZzt3HxE-4HFV7bCr>. Dapat juga menggunakan gambar anak-anak dari berbagai daerah Indonesia (bisa mencari di internet atau yang ada di gereja masing-masing). Jika memungkinkan disiapkan perlengkapan perekam agar proses Ibadah Anak dapat disiarkan langsung melalui kanal *youtube* atau direkam/video. Kertas manila atau karton sesuai kebutuhan dan spidol

berwarna dan spidol permanen. Barang bekas (bebas) untuk membuat celengan.

3. Selain Alkitab, anak-anak membawa alat tulis.

Tata ibadah yang telah disiapkan dalam bahan ini, baik urutan maupun lagu-lagunya, dapat diubah sesuai dengan kebutuhan gereja masing-masing.

1. Sapaan

Kakak-kakak fasilitator menyapa anak-anak dengan salam damai atau (syalom) dan memberikan kesempatan anak-anak untuk menjawab. Kemudian Kakak-kakak fasilitator mengajak anak-anak untuk saling memberi salam lewat jabatan tangan atau “tos” satu dengan yang lain.

2. Pujian

Seperti Mentega dengan Roti

Verse 1:

Kau temanku, ku temanmu

Kita selalu bersama

Seperti mentega dengan roti

Kau temanku, ku temanmu

Kita selalu bersama

Seperti celana dengan baju

Chorus:

Ku akan selalu mendukungmu

Mendorongmu terus maju

Dan bila kau sedih
Ku akan menghiburmu
Dalam Tuhan

Versi 2:

Kau temanku, kutemanmu
Kita selalu bersama
Seperti mentega dengan roti
Kau temanku, ku temanmu
Kita selalu bersama
Seperti celana dengan baju

Link video contoh:

https://youtu.be/V4UBI17_klE?si=p3q44tx0ok0XzwHt

3. Doa Pembukaan

Kakak fasilitator dapat meminta salah satu anak untuk memimpin doa dengan didampingi kakak fasilitator.

4. Pujian

Yesus Cinta Semua Anak

Yesus cinta semua anak
Semua anak di dunia
Kuning putih dan hitam

Semua dicinta Tuhan

Yesus cinta semua anak di dunia

Link video contoh:

<https://youtu.be/IGg9qSpZWLY?si=YaSEDhKLW3ZtM8OE>

5. Penyampaian Cerita

Pada penyampaian cerita pada Minggu ini, kakak-kakak fasilitator menggunakan metode kreatif dengan media digital.

Alur cerita:

- a. Kakak fasilitator meminta satu anak untuk membacakan Alkitab dari Markus 10: 13-15 (TB-2), kemudian kakak fasilitator mengajak anak untuk mendengarkan pembacaan Alkitab elektronik dari Yohanes 1: 14, dan menyaksikan video dalam bahasa isyarat Yohanes 1: 14 yang disediakan oleh LAI.
- b. Kakak fasilitator menjelaskan kisah dalam Markus 10:13-15 yang menceritakan bagaimana anak-anak datang kepada Tuhan Yesus dengan harapan bisa menerima berkat dari Tuhan Yesus.
- c. Kakak fasilitator menanyakan kepada anak-anak bagaimana sikap Tuhan Yesus kepada anak-anak yang datang kepada-Nya. Setelah memberikan kesempatan anak untuk menjawab, kakak fasilitator menegaskan kembali bahwa Tuhan Yesus menyambut dan memberkati semua anak. Jadi setiap anak bisa datang kepada Tuhan Yesus.
- d. Kakak fasilitator meminta anak-anak untuk menyebutkan nama masing-masing sementara itu kakak fasilitator yang lain merekam (dengan ponsel atau alat perekam elektronik), kemudian kakak fasilitator memutarakan rekaman untuk di dengar anak-anak.

- e. Kakak fasilitator memutar video tentang anak-anak Indonesia, misalnya dari: https://youtu.be/V4UBI17_klE?si=p3q44tx0ok0XzwHt. Jika tidak memungkinkan dapat menggunakan gambar.
- f. Kakak fasilitator memberikan penjelasan kisah tentang Tuhan Yesus mengasihi semua anak-anak ada dalam Alkitab, termasuk semua kisah tentang Tuhan Yesus. Kemudian kakak fasilitator meminta beberapa anak menceritakan singkat pengalamannya membaca Alkitab.
- g. Kakak fasilitator menjelaskan bahwa semua anak bisa membaca Alkitab meskipun caranya berbeda-beda, contoh, ada yang membaca Alkitab (cetak), ada Alkitab Elektronik untuk mendengarkan (audio), ada yang dengan Alkitab Braille untuk yang tunanetra.

Akan lebih baik jika kakak fasilitator menyiapkan contoh-contoh Alkitab yang dimaksud.

- h. Kakak fasilitator mengajak anak-anak membuat 2 aktivitas yaitu *aktivitas pertama* pilih salah satu sesuai dengan kebutuhan atau kondisi lokal:
 - 1. Membuat video kreatif: anak-anak diminta membacakan (bisa sendiri atau kelompok 2-3 anak) ayat hafalan dari bahasa yang berbeda, minimal 2 bahasa, bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kemudian direkam dan dibagikan ke media sosial anak, orang tua atau gereja.

Contoh: Bahasa Indonesia, Yohanes 1: 14 (TB-2)

Firman itu telah menjadi manusia, dan tinggal di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan sebagai Anak Tunggal Bapa penuh anugerah dan kebenaran.

Bahasa Jawa, Yohanes 1: 14 (Injil Yokanan 1: 14)

Anadene Sang Sabda wus dadi daging sarta makuwon ana ing antara kita, lan aku wus padha nyawang kaparingane marang Panjenengane

kang jumeneng Putrane ontang-anting Sang Rama, kang kapenuhan ing sib-rahmat lan kayekten.

2. Membuat poster manual dari kertas karton atau manila, anak-anak dapat dibagi dalam beberapa kelompok (jumlah kelompok dapat disesuaikan) dan setiap kelompok didampingi kakak fasilitator. Setiap kelompok bertugas membuat poster dengan tema semua anak bisa membaca Alkitab baik yang tertulis maupun audio visual. Poster kemudian ditempel di majalah dinding gereja dan atau difoto lalu dapat dibagikan ke semua anak dan atau jemaat.

Aktivitas kedua, membuat **celengan bersama dari barang bekas** yang telah dipersiapkan oleh kakak fasilitator. Celengan diberi nama Gereja dan Sekolah Minggu setempat. Kakak fasilitator menjelaskan bahwa celengan akan diedarkan saat persembahan setiap kali Ibadah Anak sampai akhir tahun 2026, kemudian hasilnya akan diserahkan kepada LAI untuk mendukung proyek Alkitab bahasa isyarat guna menghadirkan Firman Tuhan yang ramah dengan teman tuli.

6. Pengucapan Ayat Hafalan

Kakak fasilitator mengajak anak-anak untuk menghafal ayat Yohanes 1: 14 (TB-2), “Firman itu telah menjadi manusia, dan tinggal di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh anugerah dan kebenaran”.

7. Persembahan

Menyanyikan lagu *Kasih-Nya Seperti Sungai*

“KasihNya Seperti Sungai”

versi 1

Kasih-Nya seperti sungai, kasih-Nya seperti sungai
Kasih-Nya seperti sungai di hatiku
Mengalir diwaktu susah, mengalir di waktu senang
kasih-Nya seperti sungai di hatiku.

versi 2

Berkat-Nya seperti sungai, berkat-Nya seperti sungai
Berkat-Nya seperti sungai di hatiku
Mengalir diwaktu susah, mengalir di waktu senang
Berkat-Nya seperti sungai di hatiku.

versi 3

Kuasa-Nya seperti sungai, kuasa-Nya seperti sungai
Kuasa-Nya seperti sungai di hatiku
Mengalir diwaktu susah, mengalir di waktu senang
Kuasa-Nya seperti sungai di hatiku.

Link video contoh:

https://youtu.be/tE-SRSLcO2o?si=PSulC5b0_cpQUPDs

Kakak fasilitator menjelaskan kepada anak-anak bahwa persembahan akan digunakan untuk mendukung penerjemahan Alkitab oleh LAI bagi seluruh anak di Indonesia, sementara celengan akan diberikan untuk

proyek LAI yaitu penerjemahan Alkitab dalam bahasa isyarat bagi anak tuli.

8. Doa Syukur

Kakak fasilitator meminta dua anak untuk berdoa,

- a. Satu anak berdoa untuk mengucapkan syukur atas persembahan yang telah terkumpul.
- b. Satu anak berdoa untuk Sekolah Minggu masing-masing gereja setempat.
- c. Kakak fasilitator berdoa untuk proyek LAI dalam penerjemahan Alkitab bahasa isyarat untuk anak tuli.

9. Pujian Penutup : *Yesus Sayang Padaku*

Yesus sayang padaku, Alkitab mengajarku

Walau 'ku kecil lemah, aku ini milikNya

Reff:

Yesus Tuhanku, sayang padaku

Itu firmanNya di dalam Alkitab

Link video contoh:

<https://youtu.be/RQLFhg9saQc?si=PN5BRZGIbYMh715C>

BAHAN UNTUK REMAJA

Tema : "Speak Up for Bible"

Tujuan :

1. Remaja dapat memahami pentingnya berani berbicara tentang firman Tuhan sehingga makin banyak teman yang mendengar atau membaca Alkitab.
2. Remaja dapat menjelaskan bagaimana Tuhan menolong Musa berani berbicara kepada Firaun sesuai yang difirmankanNya sehingga para remaja berani berbicara tentang Alkitab melalui *platform* digital.
3. Remaja dapat membuat contoh-contoh *speak up* di media sosial tentang Alkitab.

Bacaan: Yohanes 1: 14, Keluaran 4: 11

Persiapan:

1. Kakak-kakak pembina berperan sebagai pengarah sekaligus pendamping dalam proses kegiatan remaja.
2. Teman-teman remaja akan belajar dengan dibagi dalam kelompok. Dalam proses tersebut para remaja akan belajar membuat ide atau gagasan dan berdiskusi dengan kelompoknya, kemudian mengerjakan tugas bersama-sama, serta diskusi pleno.
3. Teman-teman remaja dapat membawa Alkitab dan ponsel masing-masing dan digunakan saat mengerjakan tugas kelompok.
4. Kakak pembina menyiapkan kertas HVS dan alat tulis, alat perekam kegiatan bisa dengan ponsel atau kamera digital.

Proses kegiatan:

Remaja dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-10 orang. Jumlah kelompok atau anggota kelompok bisa menyesuaikan jumlah remaja yang ada, dengan catatan tidak terlalu banyak anggota dalam satu kelompok agar lebih efektif dalam diskusi dan kontribusi anggota.

Aktivitas pertama:

1. Kakak pembina memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok membaca nas Alkitab dari Yohanes 1: 14 dan Keluaran 4: 11 (TB-2). Kemudian kakak pembina memutarakan Alkitab elektronik untuk didengarkan semua remaja, kemudian memberikan penjelasan singkat terkait dengan tokoh Musa dan situasi yang dihadapi Musa atas panggilan Tuhan.
2. Kakak pembina melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok. Jawaban ditulis di kertas HVS yang sudah disiapkan.

Pertanyaan:

- a. Bagaimana Logos atau Firman Allah hadir di dunia?
 - b. Sebutkan ciri-ciri yang melekat kepada-Nya?
 - c. Tuhan membuat apa sajakah dalam Keluaran 4: 11?
 - d. Mengapa hal itu disampaikan Tuhan kepada Musa? Apa tujuannya?
3. Kakak pembina akan memandu diskusi pleno atas hasil jawaban setiap kelompok, sekaligus memberikan penjelasan terkait dengan jawaban yang diberikan untuk memperjelas maksud dan tujuan nas.

Aktivitas kedua:

1. Kakak pembina menjelaskan tugas selanjutnya adalah setiap kelompok membuat video kreatif singkat dengan menggunakan ponsel masing-

masing. Setiap kelompok membuat satu video pendek yang berisi (a) ayat hafalan yang mereka hafalkan dan (b) ajakan untuk membaca Alkitab bagi para remaja dengan bahasa dan gaya remaja yang menarik. Durasi video maksimal 5 menit.

2. Kakak pembina kemudian mengajak remaja melihat video semua kelompok bersama melalui fasilitas yang ada di gereja (teve, laptop, proyektor, dll), atau dengan ponsel masing-masing setelah setiap kelompok membagikan karya videonya. Kemudian kakak pembina meminta remaja memberikan apresiasi atau tanggapan dari karya mereka yaitu misalnya dengan memberi *like* atau komentar setelah video dibagikan dan diunggah di masing-masing media sosial mereka.

Aktivitas ketiga:

1. Kakak pembina meminta para remaja membuat *flyer* yang berisi ajakan untuk para remaja terlibat dalam memberikan dukungan kepada LAI dalam proyek penerjemahan Alkitab dalam bahasa isyarat bagi anak dan remaja tuli.



Contoh:

Untuk cara membuat bisa melihat di <https://youtu.be/w7Sik9Fn-m2o?si=j28JTx8JN11NkjRC>

2. Kakak pembina menjelaskan bahwa seluruh persembahan akan dikirim ke LAI untuk mendukung penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Isyarat.